

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45, penulis menyimpulkan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *earnings per share* sebesar 0,318 dan koefisien determinasi yang hampir mendekati nol atau hanya sebesar 3,6%.

#### **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi *return* saham pada penelitian ini masih kurang lengkap dan hanya memakai 1 variabel saja yaitu EPS. Sehingga tidak diketahui variabel yang mampu mempengaruhi tingkat *return* saham secara signifikan.
2. Periode pengamatan yang ditentukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan masih kurang, hanya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, sedangkan tahun-tahun sebelum juga penting untuk diamati, dalam menganalisa tingkat *return* saham.

3. Penelitian ini hanya berdasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perusahaan saja, sehingga data-data di luar fundamental perusahaan dianggap tidak mampu mempengaruhi tingkat return saham perusahaan.

### 5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan return saham, diharapkan dapat menambah variabel penelitiannya seperti *DER*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Economic Value Added* dan lain-lain. Dengan penambahan rasio-rasio ini maka tingkat *return* saham suatu perusahaan diharapkan akan lebih mudah diprediksi.
2. Periode pengamatan atas laporan keuangan perusahaan sebaiknya diperpanjang, Dengan demikian, penelitian selanjutnya akan memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian selain data-data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan , tetapi juga faktor eksternal perusahaan seperti perubahan tingkat suku bunga, laju inflasi dan kebijakan pemerintah lainnya yang bisa memprediksi tingkat *return* saham perusahaan.